

PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENEKUNI KETERAMPILAN BAGI PESERTA DIDIK DI UPT REHABILITASI SOSIAL TUNA SUSILA KOTA KEDIRI

Iha Mas'uliyah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(ihamasuliyah357@gmail.com)

Abstrak

Program rehabilitasi merupakan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dan terencana untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar didalam masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program rehabilitasi adalah untuk memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kemauan, kemampuan, kesadaran serta tanggungjawab terhadap masa depan diri, keluarga, masyarakat atau lingkungan sosialnya. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program rehabilitasi, kendala-kendala serta faktor pendukung dalam pelaksanaan program rehabilitasi. Dalam pelaksanaan program rehabilitasi, melihat dari indikator yang telah ditentukan diantaranya yaitu : warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, tempat belajar, sarana belajar, dana belajar, raga belajar, program kegiatan belajar dan hasil belajar. Dari indikator-indikator tersebut, maka peneliti dapat melihat pelaksanaan program rehabilitasi yang diberikan kepada peserta didik, sehingga program-program rehabilitasi yang ada dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yakni pengelola, instruktur atau pekerja sosial dan peserta didik (WTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan tiga kesimpulan. Pertama, Dalam pelaksanaan program rehabilitasi yang diberikan oleh UPT kepada peserta didik telah memenuhi prosedur-prosedur yang telah ditentukan dan dilakukan dengan baik. Program-program kegiatan yang diberikan oleh UPT memberikan banyak manfaat. Program-program tersebut diantaranya yaitu: bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik, serta bimbingan keterampilan. Kedua, Ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program rehabilitasi di UPT. Kendala-kendala tersebut berasal dari peserta didik, faktor usia dan kondisi fisik, faktor pendidikan, terbatasnya sarana prasarana dan alokasi waktu. Ketiga, faktor pendukung, dalam pelaksanaan program rehabilitasi yang menjadi faktor pendukung adalah dana. Dana yang diberikan adalah dana yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan program-program yang ada di UPT, dana tersebut berasal dari pemerintah dan pihak swasta, dengan adanya dana, maka program rehabilitasi dapat berjalan dengan baik sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu mengikuti setiap program-program kegiatan yang ada dilembaga.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Rehabilitasi, Motivasi.

Abstract

The rehabilitation program is an activity that is systematically arranged and planned to recover and develop the ability of a person who experienced social dysfunction in order to perform their social function appropriately in society. The purpose of the implementation of the program of rehabilitation is to regain a sense of self-esteem, self confidence, willingness, ability, awareness and responsibility for future self, family, community or social environment. The purpose of this research was based on the formulation of a problem is to figure out the implementation of the rehabilitation program, constraints and supporting factor in the implementation of the rehabilitation program. In the implementation of the rehabilitation program, viewed from the specified indicators including: learners, learning resources, tutors, a place to learn, learning tools, learning fund, yeast study, learning activities program and learning outcomes. From these indicators, the researchers can see the implementation of the rehabilitation programs provided to students, so that the rehabilitation programs there can provide knowledge and insight to the students. This study used a qualitative approach. The subjects in this study include managers, instructors or social workers and students (WTS). Data collection techniques used were interviews, participant observation and documentation. The collected data were then analyzed by step data reduction, data display, as well as verification and summary. After that tested the value of truth with credibility, dependability, confirmability and transferability. The results of the study obtained three conclusions. First, the implementation of rehabilitation programs given by UPT to learners meets the procedures that have been determined and done goodly. The activity programs which is given by UPT provide many benefits. These programs such as: social guidance, mental guidance, physical assistance and guidance skills. Second, there are some cases that become the obstacles in the implementation of rehabilitation program in UPT. These problems are derived from the learners, age factor and physical condition, education factors, limited infrastructure facilities and the allocation of time. Third, supporting factor, in the implementation of rehabilitation programs supporting factors are the fund. Funds

provided are funds used to improve and develop programs that exist in UPT, The funding comes from the government and the private sector , with the funds , the rehabilitation program can run well so that learners are motivated to always follow each programs activities in the institution.

Keyword: Implementation of the program of rehabilitation, motivation.

PENDAHULUAN

Seringkali wanita menjadi alasan terjadinya masalah sosial, wanita seringkali menjadi tombak permasalahan di negara ini, salah satunya adalah masalah moral, moral merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian masyarakat. hal ini sendiri disebabkan karena kerusakan moral yang banyak sekali terjadi di kota-kota besar maupun kota-kota kecil. Ini menandakan bahwa kondisi moral masyarakat indonesia telah rusak dan mulai mengalami kemunduran. Kondisi ini sendiri dapat dilihat dengan adanya perilaku dari sebagian masyarakat yang hanya mementingkan kepentingan pribadi mereka dan tidak banyak yang peduli dengan kepentingan orang lain.

Akibatnya masyarakat cenderung menjadi individualisme, masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat pun terjadi karena kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Akibatnya banyak sekali masalah-masalah sosial lainnya yang turut ikut serta masuk di lingkungan masyarakat seperti banyaknya tindakan kriminal dan perbuatan maksiat dan lain sebagainya. Semua masalah-masalah yang terjadi didalam masyarakat diakibatkan oleh rusaknya nilai dan moral yang berlaku, bahkan kondisi ini pun tidak dialami oleh orang dewasa saja, melainkan para remaja dan anak-anak. Kondisi ini sangat memperhatikan sekali, karena yang seharusnya menjadi tolak ukur kemajuan Indonesia sendiri adalah nilai dan moral yang baik, tetapi nilai dan moral bangsa Indonesia sendiri telah rusak dengan sendirinya. Apalagi saat ini yang menjadi keresahan masyarakat indonesia adalah Prostitusi (pelacuran).

Prostitusi sering juga diartikan sebagai pelacuran, pelacur berasal dari dasar kata *lacur*, artinya adalah malang, celaka, gagal, sial, atau tidak jadi. Kata lacur adalah buruk laku. Bentuk kata dari kata *lacur* adalah *melacur*, yaitu berbuat lacur atau menjual diri sebagai pelacur. Istilah *pelacur* seringkali disamakan dengan istilah *wanita tuna susuila* (WTS). Bahkan, melalui keputusan Menteri Sosial RI Nomor 23/HUK/96, pemerintah lebih mengakui istilah WTS (wanita tuna susila).

Meskipun mereka menganggap bahwa prostitusi (WTS) adalah pekerjaan yang menghasilkan uang, akan tetapi ia sendiri yang menjadi penyakit dikalangan masyarakat indonesia. Apapun yang bisa menghasilkan uang bagi mereka dianggap halal untuk dilakukan. Inilah yang menjadi tolak ukur terjadinya kemunduran di

indonesia. Salah satu alasan yang melatar belakangi kaum wanita bekerja didunia malam adalah karena masalah kemiskinan, kemiskinan menjadi salah satu faktor utama bagi kaum wanita untuk melakukan perilaku menyimpang.

Pada dasarnya semua manusia menginginkan kehidupan yang baik, yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, maupun kebutuhan sosial. Manusia berpacu untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri, maupun keluarganya. Berbagai upaya untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup dikerjakan manusia agar dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kenyataannya, dalam usaha mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup dihadapi adanya kesulitan-kesulitan, terutama yang dialami oleh kaum wanita di Indonesia.

Menurut artikel Voaislam menyatakan bahwa berdasarkan data Direktorat Rehabilitasi Tuna Sosial Kementerian Sosial, pada tahun 2012 tercatat 41.374 WTS yang tersebar di 33 provinsi. Jumlah terbesar berada di Jawa Timur sebanyak 7.793 WTS dan lokalisasi terbanyak juga di Jawa Timur sebanyak 47 tempat. Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan yang lebih intensif guna menghentikan atau setidaknya meminimalisir penyebaran dan peningkatan kuantitas prostitusi dari waktu ke waktu melalui pembinaan dengan program terpadu dari berbagai pihak. Hal ini terdorong oleh karena realita suburnya kejahatan seksual dan merajalelanya praktek pelacuran sampai sekarang ini. Dampaknya bukan saja kepada orang dewasa, tetapi merambah pada anak-anak dan remaja yang diakibatkan dari bebasnya pornografi dan pornoaksi, mereka tidak dapat membendung nafsunya, sehingga dunia (WTS) semakin memasyarakat dan menjadi pilihan mereka, baik karena terpaksa maupun memang dikehendaki oleh sebagian masyarakat, karena dari sebagian mereka menganggap bahwa pelacuran merupakan pekerjaan yang mudah dan menguntungkan, tanpa harus membuang banyak tenaga untuk mencari sesuap nasi terutama dengan hasil yang mudah tersebut ia mampu melengkapi kemewahan yang ingin ia miliki (kehidupan glamour). Sehingga hal ini memerlukan perhatian yang sangat serius agar mereka bisa sadar akan perilaku yang ia lakukan didalam masyarakat yang bisa membawa dampak negatif terutama bagi generasi selanjutnya. Bukan hanya memerlukan perhatian saja melainkan di

bina dan dibimbing secara serius dan secara keberlanjutan setelahnya pun sangat diperlukan bagi para wanita tuna susila (WTS) ini, agar ia tidak lagi terjerumus ke hal-hal yang negatif lagi yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Sesuai dengan kebijakan dan undang-undang yang telah ditentukan. Maka, Pelaksanaan penanganan masalah WTS pada tingkat Provinsi adalah tugas dari Pemerintah Provinsi beserta Daerah setempat yang secara fungsional baik bersifat kuantitas maupun kualitas rehabilitasi para WTS. Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur merupakan pemerintah Provinsi yang menangani permasalahan sosial yang salah satunya adalah para WTS yaitu dengan cara Rehabilitasi Sosial. Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur telah menyediakan sebuah tempat khusus bagi para WTS untuk direhabilitasi. Tempat untuk melakukan rehabilitasi para WTS di Jawa Timur tersebut adalah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial Tuna Susila di Kediri.

Rehabilitasi sosial merupakan salah satu bentuk intervensi sosial untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial disamping jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 6). Melalui rehabilitasi sosial diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memulihkan keberfungsian sosial.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 14 Tahun 2002 dan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 119 Tahun 2008, maka UPT Rehabilitasi Tuna Susila Kediri memiliki tanggung jawab dan tugas melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi tuna susila yaitu berupa bimbingan fisik mental / keagamaan, sosial perubahan sikap dan perilaku klien, keterampilan serta resosialisasi.

Dengan adanya penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program rehabilitasi dalam meningkatkan motivasi menekuni keterampilan bagi peserta didik di UPT rehabilitasi sosial tuna susila kota Kediri beserta kendala-kendala yang dialami serta faktor pendukung.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam (Riyanto, 2007: 14), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam *setting* yang bersifat alami atau *natural*. Sedangkan Menurut Jane Riche (dalam Moleong, 2011 :6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan

bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian “deskriptif kualitatif”. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 2011 :11).

Menurut Loftland dan Loftland (dalam Moleong , 2011: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan. Informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, informan (subyek) dalam penelitian ini adalah para tutor atau instruktur, ketua tata usaha, kepala panti dan peserta didik (WTS) yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. Sehingga hasil dari penelitian tentang suatu hal yang dimaksud diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan suatu penelitian agar mendapatkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang akurat. Oleh sebab itu, lokasi penelitian ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sangat di perlukan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, baik menggunakan data primer maupun data sekunder sebagai pelengkap dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya: 1) Wawancara Mendalam (*Dept Interview*), 2) Observasi Partisipan (*Participant Observation*), 3) Dokumentasi.

Menurut Loncoln dan Guba (1985) dalam (Riyanto, 2007: 17-21) setidaknya-tidaknya ada 4 (empat) tipe standar atau kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan atau kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu: 1) Kredibilitas, 2) Dependabilitas, 3) Konfirmabilitas, 4) Transferabilitas.

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sejak sebelum terjun ke lapangan sampai selesainya penelitian di lapangan yang dilakukan dengan cara seksama dan teliti. Proses analisis data dimulai dengan mempelajari semua data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara maupun dari studi dokumenter. Data yang telah dikumpulkan ini merupakan data mentah yang selanjutnya diolah untuk dapat ditransfer ke dalam laporan penelitian. Setelah seluruh data dikaji, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan membuat abstraksi yang memuat rangkuman hal-hal yang bersifat inti, melakukan sistematisasi, dan menjaga agar data dan informasi penting tidak hilang atau terbuang. Dengan demikian diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

Menurut *Miles dan Huberman, 1992* dalam (Riyanto, 2007: 31-34) penelitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah analisis data, antara lain: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, 3) Verifikasi dan Simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Bahwa dalam pelaksanaan program rehabilitasi dalam meningkatkan motivasi menekuni keterampilan bagi peserta didik di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri merupakan salah satu tempat untuk merehabilitasi para wanita tuna Susila (WTS). Berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Jawa No. 14 tahun 2002 dan peraturan Gubernur Jawa Timur No. 119 tahun 2008, maka UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri memiliki tanggung jawab dan tugas dalam melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial Tuna Susila (WTS). Tujuan dari program rehabilitasi sendiri yaitu untuk memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kemauan, kemampuan, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga, masyarakat atau lingkungan sosialnya. Program rehabilitasi merupakan program yang sangat penting bagi peserta didik (WTS).

Menurut Helen Perlman dalam jurnal Ari Yoga Pamungkas (2014:13) rehabilitasi adalah usaha untuk memiliki kembali rasa harga diri, kecintaan terhadap kerja, kesadaran akan tanggung jawab terhadap masa depannya, keluarga maupun masyarakat dalam lingkungan sosial. dengan hal itu harapannya adalah pulihnya kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar baik dalam keluarga

maupun dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan program rehabilitasi dalam meningkatkan motivasi menekuni keterampilan bagi peserta didik di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri ini memiliki banyak program-program yang dapat meningkatkan serta menyadarkan para peserta didik. Program-program yang ada di UPT tersebut diantaranya yaitu : 1) Bimbingan sosial, 2) Bimbingan Mental, 3) Bimbingan fisik, 4) Bimbingan keterampilan. Program-program rehabilitasi tersebut diberikan oleh para instruktur yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Program kegiatan yang diberikan oleh instruktur ini dilakukan setiap hari sehingga program rehabilitasi yang diberikan tidak hanya sedikit, namun diberikan terus menerus setiap harinya. UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri sendiri memiliki peserta didik yang berjumlah 180 setiap satu tahun dengan 3 angkatan yaitu dengan masa rehabilitasi selama 4 bulan sekali dengan jumlah 60 peserta didik. Program rehabilitasi ini merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membekali *skill* serta meningkatkan kesadarannya. Karena dari masing-masing program kegiatan yang diberikan UPT kepada peserta didik, banyak yang membuat peserta didik termotivasi dengan program-program rehabilitasi yang diberikan.

Motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan internal yang tak terpuaskan sehingga menciptakan tegangan-tegangan yang merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri individu, motivasi sendiri menurut Robbins dan Judge (2007) dalam jurnal (Palifiana, 2015:24) adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. Sedangkan motivasi sendiri menurut Hamzah B. Uno (2007:1) merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi tersebut dapat diberikan melalui program-program yang ada di UPT diantaranya yaitu : 1) Bimbingan sosial, 2) Bimbingan Mental, 3) Bimbingan fisik, 4) Bimbingan keterampilan. Dari masing-masing program rehabilitasi yang diberikan, semua diberikan secara

bertahap dan berkelanjutan kepada peserta didik. Melihat dari setiap kegiatan yang diberikan peserta didik memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu program yang membuat peserta didik antusias adalah program bimbingan keterampilan. Program bimbingan keterampilan ini banyak memberikan manfaat kepada peserta didik sehingga dari semua peserta didik yang ikut dalam kegiatan keterampilan ini tidak pernah absen dalam pelaksanaannya. Program bimbingan keterampilan merupakan salah satu cara untuk membekali skill kepada peserta didik. Program bimbingan keterampilan sendiri adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan baik dan dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan (Depdiknas, 2007:14) dalam jurnal Subekti (2009:7). Di dalam UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri memiliki berbagai macam program bimbingan keterampilan yang dapat membekali skill para peserta didik diantaranya yaitu : 1) Keterampilan tata busana, 2) tata rias rambut (Salon) , 3) Tata Rias Pengantin, 4) Tata Boga, 5) Bordir.

Dari masing-masing program bimbingan keterampilan yang ada, peserta didik dapat memilih salah satu keterampilan yang di minati, sehingga nantinya ketika peserta didik selesai masa rehabilitasinya ia dapat mengaplikasikan keterampilan yang diikuti selama masa rehabilitasi berlangsung di rumahnya masing-masing. dengan harapan mereka dapat menekuni keterampilan yang ia ikuti dan dapat meninggalkan profesi yang sebelumnya ia tekuni. Sehingga dengan adanya program rehabilitasi yang diberikan kepada peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar didalam masyarakat. Namun, tidak semua dalam pelaksanaan program berjalan dengan baik, dan pasti mengalami suatu kendala. Salah satunya program rehabilitasi yang ada di UPT. Ada beberapa kendala-kendala yang dialami oleh UPT dalam pelaksanaan program rehabilitasi diantaranya yaitu berasal dari : 1) Peserta didik yaitu informasi (pendataan), faktor usia dan kondisi fisik, faktor pendidikan. 2) Terbatasnya sarana prasarana. 3) Alokasi waktu. Melihat kendala-kendala yang ada di UPT tidak membuat peserta didik putus asa dalam mengikuti setiap program kegiatan yang ada. Ini dilihat dari keseharian peserta didik yang selalu antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh para instruktur maupun pekerja sosialnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program rehabilitasi dalam meningkatkan motivasi menekuni keterampilan bagi peserta didik di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri sendiri

adalah dana dan metode pembelajaran yang digunakan oleh para instruktur maupun pekerja sosial. dana yang digunakan dalam pelaksanaan program rehabilitasi sendiri berasal dari Gubernur Jawa Timur yaitu DPA anggaran tahun 2016, dana tersebut digunakan untuk keperluan pelaksanaan program-program yang ada di UPT agar dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh para instruktur dan pekerja sosial yaitu praktik. Dalam metode pembelajaran praktik sendiri merupakan salah satu cara untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh para instruktur dan pekerja sosial. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan.

Ucapan Terima Kasih

Terselesaikan penulisan jurnal ini tidak lepas atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

- (1) Bapak Prof. Dr. Warsono, M.S, selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
- (2) Bapak Drs. Sujarwanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (3) Heryanto Susilo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (4) Drs. I. Nyoman Sudarka MS. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu memberikan bimbingan, motivasi, dukungan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- (5) Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd. dan Wiwin Yulianingsih, M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
- (6) Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
- (7) Ibu Dra. Tini Widiati, MM. Selaku kepala UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri, dan bapak Sutarminto, SIP selaku Sub. Bag. TU serta bapak Drs. Abad Yanu selaku Seksi Rehabilitasi dan Binjut. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
- (8) Kedua orang tua yang telah memberikan banyak inspirasi, motivasi dan harapan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan Program Rehabilitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Menekuni Keterampilan Bagi Peserta Didik di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri.

Dalam pelaksanaan program rehabilitasi yang diberikan oleh UPT kepada peserta didik telah memenuhi prosedur-prosedur yang telah ditentukan dan dilakukan dengan baik. Program-program kegiatan yang diberikan oleh UPT memberikan banyak manfaat. Program-program tersebut diantaranya yaitu : bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik, serta bimbingan keterampilan. Dari masing-masing program bimbingan tersebut bertujuan untuk memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga dan memulihkan kembali kemauan dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dan penghidupan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar didalam masyarakat. Melihat pelaksanaan program rehabilitasi yang diberikan oleh UPT kepada peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan peserta didik selanjutnya. Sehingga dalam pelaksanaan program rehabilitasi yang diberikan oleh UPT kepada peserta didik sangat baik karena sesuai sasaran, tujuan dan hasil yang telah diharapkan. Program rehabilitasi yang ada di UPT memberikan dampak yang positif atau baik bagi peserta didik yaitu memberikan dukungan, motivasi serta membekali para peserta didik dengan berbagai macam program keterampilan kepada peserta didik. Sehingga harapannya peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik lagi dan meninggalkan profesi yang ditekuni sebelumnya.

2. Kendala-Kendala Pelaksanaan Program Rehabilitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Menekuni Keterampilan Bagi Peserta Didik di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri.

Melihat hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program rehabilitasi di UPT. Kendala-kendala tersebut diantaranya berasal dari peserta didik, faktor usia dan kondisi

fisik, faktor pendidikan, terbatasnya sarana prasarana dan alokasi waktu. Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan program rehabilitasi banyak yang berasal dari peserta didik sendiri.

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Rehabilitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Menekuni Keterampilan Bagi Peserta Didik di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri

Dalam pelaksanaan program rehabilitasi di UPT ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu: Dana yang berasal dari Gubernur Jawa Timur yaitu DPA anggaran tahun 2016, dana yang digunakan untuk keperluan peserta didik, sehingga masa rehabilitasi berlangsung para peserta didik tidak dipungut biaya apapun. selain dari dana, metode pembelajaran praktik juga menjadi pendukung dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan adalah praktik karena praktik adalah metode yang sangat baik yang digunakan oleh para instruktur dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kota Kediri antara lain :

1. Program-program rehabilitasi yang diberikan oleh lembaga kepada peserta didik sudah sangat baik. Program-program yang diberikanpun mempunyai banyak manfaat. Namun saran penulis, dalam pelaksanaan program rehabilitasi yang ada di UPT di tambah lagi dengan program belajar baca tulis bagi peserta didik yang masih ada beberapa yang buta aksara. Agar peserta didik yang masih belum bisa baca tulis dapat memperoleh kesempatan untuk belajar membaca dan menulis selama masa rehabilitasi. Sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan.
2. Untuk kendala-kendala yang ada di UPT maka saran penulis, agar dalam setiap pelaksanaan kegiatan program rehabilitasi lebih diperbaiki lagi dalam setiap kegiatannya, dengan memperbaiki sarana prasarana yang ada di UPT dengan menambah jumlah meja untuk para peserta didik. Serta memberikan penambahan jam latihan pada program kegiatan bimbingan keterampilan.

3. Saran untuk faktor pendukung, dalam segi metode pembelajaran praktik yang digunakan agar lebih di tingkatkan lagi dan dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Karena praktik merupakan cara yang mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajha, Maullana Chandra. 2015. "Evaluasi Pelaksanaan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Tanjungpinang". Tanjungpinang: universitas Maritim Raja Ali Haji. (Skripsi Online). (http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/JURNAL-fix-PDF.pdf) diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 21:36.
- Budiastuti, Winda. dkk. 2014. "Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar". Universitas Sebelas Maret : Jurnal Ilmiah., (online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=163894&val=4087&title=PENINGKATAN%20MOTIVASI%20DAN%20KETERAMPILAN%20MENULIS%20PUISI%20DENGAN%20PENERAPAN%20PENDEKATAN%20KONTEKSTUAL%20PADA%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR>) diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 21:36.
- Escorpizo, Reuben. 2011. *A Conceptual Definition of Vocational Rehabilitation Based on the ICF: Building a Shared Global Model*. Volume 21, Issue 2. Springer Science+Business Media. p. 126-133. (<http://link.springer.com/article/10.1007/s10926-011-9292-6>) Diakses tanggal 12 Januari 2016 pukul 23:35.
- Imam Gunawan. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik". Malang: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *dalam Departemen Pendidikan Nasional Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasim, Muhammad. 2011. *Pentingnya Motivasi Dan Minat Terhadap Manajemen Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Volume 3. No. 2. Jurnal ACADEMICA Fisip Untad. p. 660-673. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2285>). (Diakses tanggal 12 Januari 2016).
- Labay, Ilyas, dkk. 2012. "Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, Motivasi Kerja dan Kerja Anggota DPRD". Pekanbaru : Jurnal Ilmiah., (Online). (<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/898>) diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 21:36.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Ari Yoga. 2014. "Rehabilitasi Sosial Terhadap Klien Reguler Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi., (Online). (http://digilib.uin-suka.ac.id/14650/1/09250007_bab-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf) diakses pada tanggal 19 Desember 2015 pukul 17:34.
- Palifiana, Dheska Arthyka. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Praktik Laboratorium Terhadap Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan Ii (Persalinan) Mahasiswa Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jurnal Ilmiah., (Online). (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0ahUKEwiW56O91ILAHWQCY4KHWOtASUQFggjMAE&url=http%3A%2F%2Fjournal.respati.ac.id%2Findex.php%2Fmedika%2Farticle%2Fdownload%2F145%2F134&usq=AFQjCNH9eZt2WO5HNNmwYIR2LZ5WnHYi7A>) diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 21:36.
- Pramesti, Maya Wulan. "Motivasi: Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi". Jurnal Ilmiah., (Online). (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=142369&val=5460&title=MOTIVASI%20:%20%20PENGERTIAN,%20PROSES%20DAN%20ARTI%20PENTING%20%20%20%20DALAM%20ORGANISASI>) diakses pada tanggal 09 Januari 2016 pukul 20:24.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa Press: Surabaya.
- Rosyadi, Ahmad. 2011. "Kajian Yuridis Terhadap Prostitusi Online Di Indonesia". Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi (Online).

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2288/1/AHMAD%20ROSYADI-FSH.pdf>) diakses pada tanggal 01 Desember 2016 pukul 16:53.

Safrudin. 2009. “*Peranan Panti Sosial dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja*”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi (Online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/4373/1/BAB%20I%2CV%2C%20D AFTAR%20PUSTAKA.pdf>) diakses pada tanggal 19 Desember 2015 pukul 17:35.

Setyawan, Indra Arif. 2013. “*Peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila (WTS) di Jawa Timur*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional.

Subekti, Asih. 2009. “*Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Manyaran Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri*”. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Tesis (Online). (<https://core.ac.uk/download/files/478/12349000.pdf>) diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 21:36.

Sugiono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sri Widati. 1984. *Rehabilitasi Sosial Psikologis*. Bandung: PLB FIP IKIP.

Uno, Hamzah B. 2007. “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utami, Ening Desy. “*Upaya Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Proses Belajar Melalui Metode Pembelajaran Talking Stick pada Sub Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Lugurejo*”. Jounal Ilmiah (Online). (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/288/308>) diakses pada tanggal 10 Januari 2016 pukul 21:36.